

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

**Netty Julianti Sirait^{1*}, Merna Gletesya Tampubolon², Titania Aurora³,
An Suci Azzahra⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: nettisirait1712@gmail.com, tampubolonmerna@gmail.com,
titaniaaurora0528@gmail.com, ansuci@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Good Corporate Governance melalui komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan melalui ROA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan 19 perusahaan sektor transportasi dan logistik sebagai sampel yang diperoleh melalui teknik purposive, menghasilkan 76 observasi dari periode 2020-2023. Analisis data dilakukan melalui regresi linear berganda dengan SPSS, hasil pengolahan menunjukkan secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ROA, sedangkan komisaris independent tidak berpengaruh. Secara simultan kedua variabel berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini memberikan bukti bahwa kepemilikan institusional dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan di sektor tersebut.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Return on Asset, Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to analyze the impact of Good Corporate Governance through independent commissioners and institutional ownership on financial performance through ROA. This study uses a quantitative approach, using 19 transportation and logistics sector companies as samples obtained through purposive techniques, resulting in 76 observations from the period 2020-2023. Data analysis was carried out through multiple linear regression with SPSS, the processing results showed that partially institutional ownership had an effect on ROA, while independent commissioners had no effect. Simultaneously, both variables affect ROA. These results provide evidence that institutional ownership can support the improvement of the financial performance of companies in the sector.

Keywords: Good Corporate Governance, Independent Commissioners, Institutional Ownership, Return on Asset, Financial Performance

Pendahuluan

“Sektor transportasi dan juga logistik memiliki peran yang sangat penting terhadap perekonomian di Indonesia, terutama dalam mobilitas dan menghubungkan antar wilayah kepulauan nusantara. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi digital, e-commerce, dan pola konsumsi masyarakat telah cukup mendorong perkembangan sektor ini”. (Djamaluddin et al., 2023). “Di sisi lain, persaingan yang semakin ketat, fluktuasi harga bahan bakar, tantangan infrastruktur, serta dampak pandemi Covid – 19, telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi dan juga logistik di Indonesia.” (Pratiwi & Sukmana, 2024). Dalam kondisi demikian, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi strategis untuk menjaga keberlanjutan dan daya saing perusahaan.

Sistem pengelolaan perusahaan yang termasuk “*Good Corporate Governance*” mengandung seperangkat hubungan yang dikelola oleh manajer perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pihak oleh pemangku kepentingan dalam prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran” (Hermawan & Gunardi, 2023). Penerapan GCG yang baik berpengaruh positif pada perbaikan citra perusahaan, tetapi juga pada pengurangan pengeluaran, pengambilan keputusan, dan pada akhirnya kinerja keuangan perusahaan yang ditimbulkan menjadi lebih baik.

Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan seiring dengan diterapkannya praktik GCG dijumpai peningkatan kinerja keuangan perusahaan dari beragam sektor industri. Penelitian (Sari & Priyadi 2023) pada industri manufaktur juga “mengonfirmasi sebagian besar indikator GCG seperti proporsi komisaris independen serta kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas”. Di sisi lain, Wijaya & Supriatna (2024) dalam studinya pada sektor perbankan melaporkan bahwa penerapan “GCG berdampak positif terhadap pengurangan biaya operasional dan peningkatan *Return on Assets* (ROA)”. Akan tetapi, dalam kajian literatur masih gap mengenai bagaimana dampak GCG secara lebih spesifik di sektor transportasi dan logistik di Indonesia.

(Firdaus et al. 2024) “mengemukakan pada sektor transportasi dan logistik ditandai dengan sejumlah karakteristik mendominasi sikap monoton, seperti konsentrasi canggih dari kerangka logistik, kerangka hukum yang ketat, variabilitas dapat dihitung dari pengeluaran operasional sporadis, rantai pasokan yang kompleks dan struktur kerja yang ada di mana-mana.” Dengan demikian, sektor ini disertai dengan risiko dan tantangan tersendiri disaat prinsip-prinsip GCG ditegakan. (Rizkiyanti & Hadiyanto 2023) mencatat bahwa “peningkatan tingkat GCG pada perusahaan transportasi membawa dampak terhadap pengendalian biaya serta pengelolaan risiko yang lebih baik”. Sementara penelitian (Putra et al. 2024) menunjukkan bahwa “transparansi dan akuntabilitas berperan penting dalam menarik investasi pada perusahaan logistik.”

Sektor transportasi dan logistik sangat penting bagi perekonomian Indonesia, dan sejauh ini belum ada penelitian yang cukup tentang dampak GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor-sektor ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyalakan komponen-komponen GCG seperti ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan hubungan mereka dengan indikator kinerja keuangan yang mencakup *Return on Assets* (ROA), Komisaris Independen (KIND), Kepemilikan Institusional (KI).

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi dalam pengembangan kajian mengenai tata kelola perusahaan, khususnya pada sektor transportasi dan logistik di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan kebijakan, regulator, investor, dan manajemen perusahaan tentang optimalisasi pengimplementasian GCG untuk meningkatkan kinerja keuangan serta daya saing perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia.

Landasan Teori

Good Corporate Governance

“Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh praktek GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).” (Candra, 2021).

“Menurut Bank Dunia, GCG yakni kombinasi undang-undang, aturan, dan peraturan yang, jika dipatuhi, dapat mendukung efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan, yang mengarah pada terciptanya manfaat ekonomi jangka panjang dan berkelanjutan bagi perusahaan. investor dan masyarakat pada umumnya. Peningkatan efisiensi operasional dan pelayanan yang lebih baik bagi pemangku kepentingan menjadi dua alasan utama penerapan GCG”. (Fitriana et al., 2023).

Kinerja Keuangan

“Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, terdapat beberapa rasio sebagai alat ukurnya seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio nilai pasar”. (Zainab et al., 2020).

“Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh para investor dalam berinvestasi. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas”. Bagi investor, kinerja perusahaan akan dilihat dari segi profitabilitas karena kestabilan harga saham sangat tergantung pada tingkat keuntungan yang diperoleh dan dividen dimasa depan Sartono dikutip dalam (Harapan et al., 2024). "ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Return On Assets dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total asset yang dimiliki perusahaan". Kariyoto; Adnyana dalam (Christine & Winarti, 2022)

“Kinerja keuangan yang rendah sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan seringkali menjadi sinyal negatif bagi investor. Ketika performa keuangan perusahaan menurun, minat investor untuk membeli saham juga cenderung melemah. Hal ini menyebabkan turunnya permintaan saham di pasar yang pada akhirnya berdampak pada penurunan harga saham, serta penurunan persepsi nilai perusahaan secara keseluruhan. Sejumlah studi sebelumnya mendukung pandangan ini. Pareira, misalnya, menemukan adanya hubungan negatif antara inflasi dan harga saham, yang berarti kenaikan inflasi dapat menurunkan harga saham. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Triayuningsih, yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, sehingga tidak berdampak langsung terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur.”

“Di sisi lain, penelitian Kurihara mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap harga saham di Jepang menunjukkan bahwa suku bunga domestik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, nilai tukar justru ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di pasar Jepang. Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa pengaruh variabel makroekonomi terhadap harga saham sangat bergantung pada konteks negara, sektor industri, serta variabel ekonomi yang diteliti. Berbeda dengan temuan Gupta, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang kuat antara nilai tukar dan harga saham, dan justru menunjukkan bahwa harga saham lebih dipengaruhi oleh tren suku bunga, di mana suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.” (Dwipartha & Made, 2014).

Hipotesis

Dari landasan teori maka terdapat hipotesis, yaitu:

H₁: Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Metode Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor transportasi dan logistik dari tahun 2020 hingga 2023 yang terdaftar di BEI. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dan teknik sampel purposive digunakan untuk

mencapai sampel yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dari total 37 perusahaan, 19 perusahaan dipilih sebagai sampel karena memenuhi kriteria yang ditentukan untuk penelitian ini.

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Masing-masing variabel memiliki definisi operasional dan metode pengukuran tersendiri. Variabel independen adalah variabel yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap variabel lain, baik dalam arah positif maupun negatif, dan biasanya disimbolkan dengan huruf X dalam analisis statistik. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen adalah Good Corporate Governance (GCG), yang direpresentasikan melalui dua indikator utama: Dewan Komisaris dan Komisaris Independen. Kedua indikator tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

“Untuk menganalisis data digunakan beberapa tes statistik, antara lain uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, di mana termasuk dalam hal ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji grafik normal probability plot, dan uji autokorelasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis, diantaranya uji signifikansi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji F), dan pengukuran koefisien determinasi (R^2).” (Alamri et al., 2024)

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Ukuran Penelitian	Definisi	Rumus
1	Kinerja Keuangan	Return on Assets (ROA) diukur dari persentase laba bersih terhadap total aset yang dimiliki.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$
2	Komisaris Independen	Komisaris independen diukur dari proporsi jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris dalam suatu perusahaan.	$KIND = \frac{Komisaris\ Independen}{Total\ Anggota\ Dewan\ Komisaris}$
3	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional diukur dari persentase saham	$KI = \frac{Saham\ yang\ Dimiliki\ Institusi}{Saham\ yang\ Beredar}$

		perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi,	
--	--	---	--

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KIND	65	0	57142853	1772407.12	9942648.295
KI	65	0	666666667	46153849.83	165379645.150
ROA	65	-23	32	3.29	9.141
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Hasil olah data, 2025

Dari tabel diatas, variabel KIND menunjukkan nilai min. sebesar 0,00 dan nilai maks. mencapai 57.142.853. Rata-rata jumlah komisaris independen tercatat sebesar 1.772.407,12 dengan standar deviasi sebesar 9.942.648,30. Nilai rata-rata yang relatif kecil dibandingkan dengan nilai maksimum, disertai dengan tingginya standar deviasi, mengindikasikan adanya variasi yang signifikan antar perusahaan terkait jumlah komisaris independen. Hal ini berarti bahwa mayoritas perusahaan hanya memiliki sedikit komisaris independen, namun ada beberapa perusahaan yang memiliki jumlah jauh lebih besar sehingga menyebabkan sebaran data menjadi luas.

Untuk variabel KI, nilai min. yang tercatat adalah 0,00 dan nilai maks. sebesar 666.666.667. Rata-ratanya mencapai 46.153.849,83 dengan standar deviasi yang cukup tinggi, yaitu 165.379.645,15. Kondisi ini menunjukkan bahwa ukuran komite independen sangat bervariasi di antara perusahaan. Beberapa perusahaan tidak memiliki komite independen sama sekali, sementara yang lain memiliki jumlah yang sangat besar, sehingga menyebabkan penyebaran data yang sangat lebar.

Sedangkan pada variabel ROA, nilai terendah yang tercatat adalah -23 dan tertinggi mencapai 32. Rata-rata ROA berada di angka 3,29 dengan standar deviasi sebesar 9,14. Ini menandakan bahwa secara umum perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, meskipun ada juga perusahaan yang mengalami kerugian, yang tercermin dari nilai minimum negatif. Selain itu, terdapat variasi yang cukup besar dalam kinerja keuangan antar perusahaan.

Uji Normalitas

“Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal dalam penelitian ini yaitu dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).” (Ghozali, 2018)

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.09427741
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.089
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data, 2025

Diperoleh nilai signifikansi 0,084, nilai sig. ini > 0,05. Menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, tidak ada penyimpangan signifikan dari pola distribusi normal, sehingga data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis lanjut dengan metode statistik parametrik.

Uji Multikolonieritas

“Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).” (Ghozali, 2018)

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.491	1.061		4.235	.000		
	KIND	-1.069E-7	.000	-.116	-.898	.373	.754	1.327
	KI	-2.188E-8	.000	-.396	-3.055	.003	.754	1.327

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data, 2025

Menurut tabel di atas, Faktor Inflasi Varians (VIF) untuk variabel Komisaris Independen adalah 1,327 dengan nilai toleransi 0,754. Hal yang sama juga berlaku untuk variabel Kepemilikan Institusional, yang keduanya memiliki nilai VIF dan toleransi masing-masing 1,327 dan 0,754. Karena semua variabel menunjukkan VIF < 10 dan tolerance > 0,10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode pengganggu pada periode t-1. Dan cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi salah satunya adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test)”. (Ghozali, 2018)

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

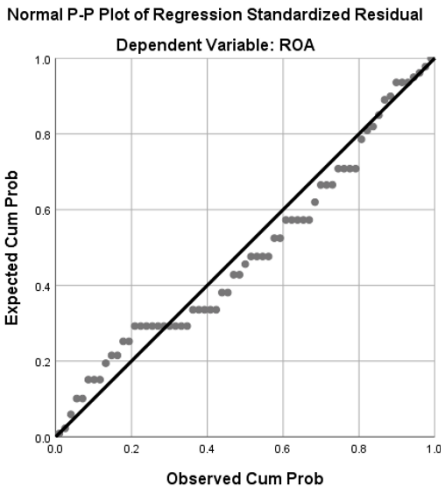
Hasil Pengujian Autokorelasi	
Modal Summary	
Model	Durbin-Watson
1	1,557
a. Predictors: Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional	
b. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan	

Sumber: Hasil olah data, 2025

Diketahui nilai DW sebesar 1,557. Berdasarkan pedoman umum, nilai DW yang terletak pada kisaran 1,5 sampai 2,5 menunjukkan tidak ada autokorelasi pada data. Ini berarti residual atau kesalahan model tidak menunjukkan pola keterkaitan berulang antar observasi. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terkena masalah autokorelasi, sehingga proses analisis lanjutan dapat dilakukan dengan dasar yang lebih kuat dan andal.

Uji Grafik Normality Probability Plot

Tujuan dilakukannya “uji grafik normality probability plot adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu observasi ke observasi lain. Dalam penelitian ini, cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot.” (Ghozali, 2018).



Gambar 1. Hasil Uji P-Plot

Sumber: Hasil olah data, 2025

Dari gambar di atas, dapat diamati bahwa sebaran titik-titik residual cukup merata dan membentuk pola yang mendekati garis diagonal. Pola tersebut mengindikasikan bahwa residual dalam model memiliki kecenderungan mengikuti distribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

“Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat” (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.491	1.061		4.235	.000		
	KIND	-1.069E-7	.000	-.116	-.898	.373	.754	1.327
	KI	-2.188E-8	.000	-.396	-3.055	.003	.754	1.327

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data, 2025

Berdasarkan tabel di atas, setiap variabel dalam penelitian ini memiliki koefisien yang membentuk persamaan regresi berganda berikut:

Y = 4,491 - 1,069(KIND) - 2,188(KI)

1. Saat nilai variabel KIND dan KI sama dengan nol, ROA diperkirakan berada pada angka 4,491. Angka ini merupakan konstanta dalam model regresi yang

menggambarkan nilai ROA ketika kedua variabel independen tersebut tidak memberikan pengaruh pada model.

2. Koefisien negatif pada variabel Komisaris Independen sebesar -1,069 menunjukkan bahwa kenaikan satu unit pada variabel ini berpotensi menurunkan ROA sebesar 1,069, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Namun, signifikansi 0,373 mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak substansial.
3. Untuk variabel Kepemilikan Institusional, setiap kenaikan satu satuan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,00000002188. Meskipun dampaknya sangat kecil secara angka, nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh yang berarti.

Koefisien Determinasi (R^2)

“Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menjabarkan variasi dari variabel dependen sehingga dapat diketahui besar variabel independen mampu menjelaskan variabel independennya. Nilai koefisien determinasi dapat ditentukan dengan melihat nilai adjusted R square.” (Ghozali, 2018)

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 ^a	.216	.191	8.224

a. Predictors: (Constant), KI, KIND

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data, 2025

Pada tabel didapatkan nilai Adjusted R-square sebesar 0,191, yang menunjukkan bahwa kedua variabel x secara simultan dapat menjelaskan sekitar 19,1% variabilitas kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, sisa 80,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Dengan kata lain, meskipun kedua variabel tersebut memberikan kontribusi terhadap model, masih ada berbagai faktor lain di luar ruang lingkup penelitian yang juga turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor ini.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1154.337	2	577.169	8.534	.001 ^b
	Residual	4193.109	62	67.631		
	Total	5347.446	64			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KI, KIND

Sumber: Hasil olah data, 2025

Tabel menunjukkan bahwa signifikansi F (F-sig) adalah sebesar 0,001 yang jauh lebih rendah daripada tingkat 0,05 yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional memainkan peran dominan dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan di sektor ini.

Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian, variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,373, yang $> 0,05$, menunjukkan variabel tidak berpengaruh signifikan sehingga H_1 ditolak.

Pada pihak lain, variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003, yang $< 0,05$ sehingga H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi peran keuangan perusahaan secara positif dan signifikan daripada komisaris independen.

Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen (KIND) terhadap Kinerja Keuangan Sub Sektor Transportasi & Logistik di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA (sig. = 0,373 $> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independent dalam perusahaan sector transportasi dan logistik belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profitabiloitas. Kemungkinan penyebabnya adalah fungsi pengawasan yang belum optimal, atau peran komisaris independen yang bersifat

formalitas dan belum terlibat aktif dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, Widayanti and Damayanti, 2019) yang “meneliti tentang GCG dan Kinerja: Analisis Pengaruh Compliance reporting dan struktur dewan terhadap kinerja. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan”.

Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Kinerja Keuangan Sub Sektor Transportasi & Logistik di Bursa Efek Indonesia

Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA ($\text{sig.} = 0,003 < 0,05$). Meskipun arah koefisien negative, signifikan ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memainkan peran aktif dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan peran instuti sebagai pihak yang lebih kompeten dalam melakukan pengawasan manajerial. Namun, arah negative menunjukkan bahwa kemungkinan ada kepentingan tertentu dari pemegang saham institusi yang tidak selaras dengan peningktna kinerja jangka pendek. Purnama dan Muchtar (2024) yang “meneliti perusahaan subsektor transportasi & logistik di BEI dan menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROA, meski koefisiennya positif. Hasil ini mendukung pentingnya peran institusi dalam pengawasan, namun berbeda dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan pengaruh negatif, yang mungkin menggambarkan orientasi jangka pendek investor institusional”.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh peran komisaris independen yang secara formal ada, namun dalam praktiknya belum sepenuhnya optimal dalam mendorong efisiensi dan kinerja perusahaan.

Sebaliknya, kepemilikan institusional terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor

institusi, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, atau manajer investasi, memiliki peran penting dalam memperkuat tata kelola dan fungsi pengawasan perusahaan. Kehadiran mereka cenderung mendorong manajemen untuk bertindak lebih profesional dan efisien demi menjaga kepercayaan pemegang saham.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan dua indikator GCG, yaitu komisaris independen dan kepemilikan institusional, sementara indikator lain seperti komite audit, kepemilikan manajerial, transparansi, dan akuntabilitas tidak dimasukkan dalam riset. Oleh karena itu, hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan praktik GCG secara keseluruhan. Selain itu, lingkup penelitian yang terbatas pada sektor transportasi dan logistik serta periode 2020-2023 sehingga hasilnya tidak dapat diterapkan atau digeneralisasi secara langsung ke sektor industri lain yang memiliki karakteristik dan tata kelola yang berbeda. Nilai Adjusted R-square 0,191 menunjukkan bahwa sekitar 80,9% variasi kinerja keuangan perusahaan disebabkan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam model yang diterapkan. Hal ini menunjukkan kebutuhan untuk mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel tambahan agar kemampuan prediksi kinerja keuangan dapat ditingkatkan.

Implikasi Penelitian

Perusahaan perlu mengevaluasi dan memperkuat peran komisaris independen, agar lebih proaktif dan memahami sektor industri yang diawasi. Pemegang saham institusional diharapkan tidak hanya fokus pada kepentingan jangka pendek, tetapi turut mendorong tata kelola yang berkelanjutan dan profitabilitas jangka panjang. Regulator dapat mempertimbangkan peningkatan kualitas dan peran pengawasan GCG, terutama dalam sektor-sektor strategis seperti transportasi dan logistik.

Daftar Pustaka

- Alamri, R. J., Soepeno, D., & Poluan, J. G. (2024). Pengaruh Delivery Accuracy Dan Cash On Delivery (Cod) Terhadap Customer Satisfaction Shopee Express Manado (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2020). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 12(4), 14-25.
- Annisa, A. S., Wulandari, I., Utami, E. S., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Return On Assets Sebagai Variabel Kontrol. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 42-48.
- Aprila, N. W., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 136-146.
- Bancin, K. A., & Harmain, H. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan terdaftar di bea tahun 2016-2020. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3714-3723.
- Candra, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Ar-Ribhu*, 4(1), 169-194.
- Christine, D., & Winarti, W. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham: (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4113-4124.
- Djamaluddin, S., Hendrianto, R., & Purnomo, A. (2023). Transformasi digital pada sektor transportasi dan logistik di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 10(2), 123-138. <https://doi.org/10.25292/jmtl.v10i2.456>
- Dwipartha, W., & Made, N. (2013). Pengaruh faktor ekonomi makro dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 44801.
- Fajri, F., & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Keuangan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 307-320.
- Firdaus, M., Wijaya, A. P., & Kusumastuti, R. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan logistik Indonesia dalam era disrupsi digital. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 17(1), 45-62. <https://doi.org/10.21776/jrem.v17i1.321>
- Fitriana, L., & Wulandari, I. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN HIGH PROFILE YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1660-1671.
- Hadyan, M., & Andhaniwati, E. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2), 180-188.

- Hermawan, A., & Gunardi, A. (2023). Penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada perusahaan publik Indonesia: Kajian teoritis dan empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 89-103. <https://doi.org/10.21002/jaki.2023.05>
- Honi, H., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan Bank Umum Konvensional tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3).
- Naveli, N., & Rossa, E. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Paerusahaan Transportation & Logistics Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(1), 313-328.
- Nurhidayah, V. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di BEI. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 132-142.
- Nurlaela, S., Mursito, B., & Kustiyah, E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan Indonesia: Meta analisis. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(2), 210-225. <https://doi.org/10.33369/jim.v14i2.234>
- Pratiwi, D., & Sukmana, W. (2024). Dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 5(1), 76-91. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i1.987>
- Putra, I. G. N. W., Kusumawardani, D., & Santoso, B. (2024). Peran transparansi dan akuntabilitas dalam menarik investasi pada perusahaan logistik Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(1), 56-70. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i1.22387>
- Rizkiyanti, M., & Hadiyanto, F. (2023). Implementasi Good Corporate Governance untuk optimalisasi biaya dan pengelolaan risiko pada perusahaan transportasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 19(3), 345-360. <https://doi.org/10.21776/jebi.v19i3.876>
- Sabtury, P. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Transportasi & Logistik Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022 (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana).
- Sari, P. N., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(4), 1-18. <https://doi.org/10.29407/jira.v12i4.19874>
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1).
- Utami, E. S., & Wulandari, I. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(2).

- Widyastuti, Septia Kiki & Drs. Sri Padmantyo, M.B.A (2017) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wijaya, D. R., & Supriatna, N. (2024). Analisis pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap efisiensi biaya operasional dan Return on Assets pada bank umum nasional. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 12(1), 110-127. <https://doi.org/10.17509/jrak.v12i1.45982>

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023
**Netty Julianti Sirait, Merna Gletesya Tampubolon, Titania Aurora,
An Suci Azzahra**